

Bahasa Sebagai Energi: Refleksi Semangat Olahraga dalam Tuturan Masyarakat Indonesia

Language as Energy: A Reflection of Sports Spirit in Indonesian Society's Expressions

**Diva Sukma Prayoga¹, Khayra Defa Irawan², Husnul Khotimah³,
Hafidz Muhammad Hasan⁴, Gena Niwada⁵, M. Iqbal Syauqi Fadlilah⁶,
Mochamad Whilky Rizkylanfi⁷**

*1,2,3,4,5,6,Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi/Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan,
Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudhi No. 229, Jawa Barat, 40154, Indonesia 7,Prodi Pendidikan
Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing , Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudhi No. 229, Jawa Barat,
40154, Indonesia*

*email: husnulhotimah@student.upi.edu

Abstrak

Bahasa tidak sekadar sarana untuk bertukar informasi, melainkan ruang yang menyimpan kekuatan emosional, ideologi, serta nilai budaya. Sebagai fenomena sosial, olahraga memperlihatkan bagaimana tuturan verbal mampu menggerakkan fisik, menyatukan dukungan, dan memperkuat identitas nasional. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif melalui pengambilan data dengan pengisian angket. Dalam menganalisis hasil pengisian angket, menggunakan teknik statistik deskriptif dengan menyajikan diagram. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan memperkuat energi kebersamaan dalam dunia olahraga Indonesia. Beragam bentuk tuturan yang terdengar selama pertandingan mulai dari sorakan penonton, arahan pelatih, hingga yel-yel yang menggugah semangat menjadi pemicu psikologis yang memotivasi atlet untuk tampil maksimal. Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki fungsi yang sangat penting dalam psikologis membangkitkan dan memperkuat semangat olahraga dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Kata kunci: bahasa, olahraga, motivasi.

Abstract

This study aims to determine the comparison of travel time between freestyle swimming and breaststroke swimming over a distance of 25 meters among students majoring in Sports Science at Makassar State University. Freestyle is known to be more biomechanically efficient than breaststroke, so it is expected to produce shorter travel times. This study used a quantitative approach with a comparative design. The sample consisted of 22 students (17 males and 5 females) who were proficient in both swimming styles. Travel time data were collected through direct measurement using a stopwatch and then analyzed using a paired sample t-test. The results of the analysis showed that the average

swimming time for the freestyle was 27.60 seconds (SD = 7.17), while the breaststroke was 38.75 seconds (SD = 8.32). The statistical test results showed a significant difference between the two strokes ($t = 7.11$; $p < 0.001$). This indicates that the freestyle is significantly faster than the breaststroke in covering a distance of 25 meters. This study supports previous findings that the efficiency of technique and minimal water resistance in the freestyle contribute to better speed performance. These findings can be used as a reference in developing swimming training programs, particularly for improving speed and movement efficiency.

Keywords: *Swimming, Freestyle, Breaststroke, Speed, Students*

PENDAHULUAN

Bahasa tidak sekadar sarana untuk bertukar informasi, melainkan ruang yang menyimpan kekuatan emosional, ideologi, serta nilai budaya. Dalam dunia olahraga Indonesia, bahasa memainkan peran sentral sebagai sumber energi yang mampu menyalakan motivasi, rasa kebersamaan, dan semangat perjuangan. Ucapan seperti “merdeka!”, “satu komando”, “bisa”, dan “Indonesia juara” bukan hanya kumpulan kata biasa, tetapi simbol kekuatan kolektif yang memengaruhi mental atlet dan masyarakat luas. Sebagai fenomena sosial, olahraga memperlihatkan bagaimana tuturan verbal mampu menggerakkan fisik, menyatukan dukungan, dan memperkuat identitas nasional. Proses membangun identitas nasional dan menumbuhkan rasa nasionalisme dilakukan dengan sementara waktu menyisihkan perbedaan-perbedaan yang terdapat di antara berbagai lapisan masyarakat. Di berbagai arena pertandingan maupun ruang publik, bahasa berperan sebagai pemantik semangat kompetitif, menumbuhkan sportivitas, dan meneguhkan optimisme bangsa. Karena itu, refleksi terhadap fungsi bahasa dalam memupuk semangat olahraga menjadi sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Bahasa olahraga mampu menyatukan orang-orang untuk meraih keberhasilan. Rasa bangga terhadap kemenangan di tingkat nasional maupun kebanggaan berasal dari daerah yang berprestasi tidak hanya menonjolkan pencapaian kelompok kecil, tetapi juga meluas menjadi kebanggaan masyarakat secara lebih luas (Syaputri W., 2024).

Perkembangan era digital dan media sosial semakin memperkuat dinamika bahasa dalam dunia olahraga. Setiap pertandingan besar menghasilkan ribuan ungkapan baru, meme kreatif, dan komentar publik yang hidup dan berwarna. Fenomena ini menggarisbawahi bahwa bahasa merupakan aspek sentral dalam mengekspresikan antusiasme masyarakat terhadap olahraga. Bahasa tidak sekadar mendeskripsikan kejadian, tetapi juga memberi dorongan, instruksi, bahkan kritik penuh energi. Tulisan ini bertujuan menelaah bagaimana ragam tuturan mulai

dari dialek daerah hingga bahasa gaul dipakai untuk menyampaikan dan menyebarkan semangat olahraga. Analisis ini menunjukkan bahwa bahasa adalah sumber energi sosial yang penting untuk menumbuhkan, mempertahankan, dan memperbarui semangat positif di komunitas olahraga Indonesia. Penelitian tersebut mengungkap bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam konten olahraga di media sosial dapat memperkuat interaksi dan partisipasi pengguna secara nyata. Berbagai ekspresi seperti slogan, komentar, ataupun ungkapan terkait olahraga nasional mampu membangkitkan respons emosional dan dorongan dukungan dari masyarakat. Dengan demikian, bahasa yang beredar di ruang digital berfungsi sebagai media penyebar energi kebersamaan dan pendorong motivasi dalam komunitas olahraga di dunia maya (Jumper Journal, 2025).

Sorakan stadion yang menggema, pekikan “Indonesia! Indonesia”, atau teriakan “Go Go Go” di pinggir lapangan bukanlah rangkaian kata tanpa tujuan. Pada momen-momen puncak, bahasa berubah menjadi kekuatan pendorong, sumber semangat bersama, dan energi yang menggugah jiwa. Dunia olahraga memunculkan ledakan ekspresi linguistik yang unik, mencerminkan identitas nasional dan persatuan masyarakat. Tulisan ini mengulas bagaimana ungkapan sehari-hari, yel-yel, dan jargon olahraga berfungsi sebagai energi sosial yang memobilisasi emosi, memperkokoh solidaritas, dan menjadi cerminan semangat keolahragaan di Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia dalam yel-yel suporter terbukti mampu memperkokoh nasionalisme dan rasa kebersamaan. Seruan yang dilantunkan secara massal dengan bahasa nasional membangun identitas kolektif antara pendukung dan para atlet, sehingga menjadikan bahasa sebagai unsur pemersatu. Yel-yel menjadi kekuatan emosional yang mendorong terciptanya solidaritas serta membangkitkan motivasi perjuangan di arena olahraga (Aulia, 2025).

Sebagai bahasa pemersatu, Bahasa Indonesia telah terbukti merangkul masyarakat dari berbagai latar budaya dan etnis. Namun,

fungsi bahasa tidak berhenti pada ranah formal seperti pendidikan dan pemerintahan. Di ruang nonformal, khususnya olahraga, bahasa hadir dengan peran yang lebih dinamis: sebagai pemicu emosi sekaligus pembangkit energi kolektif. Tuturan masyarakat mulai dari instruksi pelatih, komentar penonton, hingga kode-kode komunikasi antar pemain mencerminkan proses penyaluran semangat dan pengetahuan yang mendalam. Artikel ini menegaskan bahwa ekspresi bahasa dalam dunia olahraga berperan sebagai energi penting, tidak hanya untuk memotivasi individu, tetapi juga untuk mempererat hubungan sosial serta menampilkan identitas budaya bangsa. Bahasa Indonesia sebagai simbol persatuan memiliki peran besar dalam menyatukan berbagai lapisan masyarakat serta menjadi sarana untuk menjaga dan menghormati kekayaan budaya yang beragam. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yang berlandaskan nilai-nilai multikultural, peserta didik diarahkan untuk memahami, mengenali, dan menghargai warisan budaya dari berbagai daerah di Indonesia. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis multikultural menjadi salah satu strategi penting dalam sistem pendidikan masa kini (Yanti Sariasih, 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif melalui pengambilan data dengan pengisian angket. Survey yang dilakukan dalam penelitian adalah untuk memahami mengenai Bahasa sebagai energi : refleksi semangat olahraga dalam tuturan masyarakat Indonesia. Dalam menganalisis hasil pengisian angket, menggunakan teknik statistik deskriptif dengan menyajikan diagram. Angket ini diisi oleh remaja mahasiswa di wilayah Indonesia yang berjumlah 17 orang. Angket tersebut berisikan 6 pertanyaan, berupa pilihan ganda.

Tabel 1. Gambaran isi angket

No.	Variabel Pertanyaan	Pilihan
-----	---------------------	---------

1	Seberapa setujukah anda dengan pernyataan bahwa bahasa dapat berfungsi sebagai sumber semangat atau “energi” dalam konteks olahraga?	• Sangat tidak setuju • Tidak setuju • Netral • Setuju
2	Menurut Anda, seberapa relevankah gagasan dalam artikel ini dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia?	• Sangat setuju • Sangat Tidak Relevan • Tidak Relevan • Cukup Relevan • Relevan • Sangat Relevan
3	Apakah artikel ini berhasil membuka wawasan baru Anda mengenai hubungan antara bahasa dan semangat kolektif (kebersamaan) di Indonesia?	• Ya, sangat membuka wawasan. • Ya, cukup membuka wawasan. • Biasa saja. • Tidak Terlalu • Sama sekali tidak.
4	Secara keseluruhan, bagaimana kualitas penulisan artikel ini? (mudah dipahami, alur logis. Argumen kuat)	• Sangat Baik • Baik • Cukup • Kurang • Sangat Kurang
5	Bagaimana kekuatan bukti dan contoh yang digunakan penulis untuk mendukung argumennya?	• Sangat Kuat dan Beragam • Kuat dan Cukup Beragam • Cukup • Lemah dan Kurang Beragam • Sangat Lemah

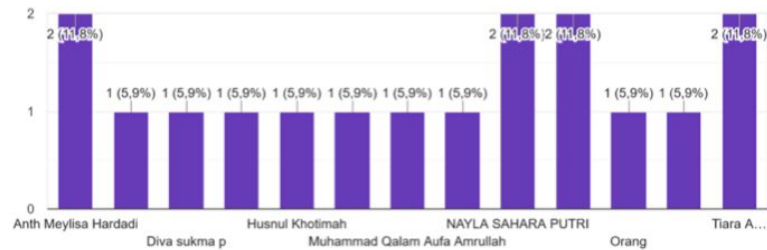
6	Setelah membaca artikel ini, apakah Anda menjadi lebih sadar akan kekuatan kata-kata yang Anda ucapkan, terutama dalam mendukung suatu tim atau atlet	• Ya, sangat sadar. • Ya, cukup sadar. • Biasa saja. • Tidak terlalu. • Tidak sama sekali
---	---	---

HASIL

Penelitian ini dilakukan melalui pengisian angket pada link google form yang disebarkan kepada remaja dengan dominan usia 18-19 tahun dan mayoritas responden adalah perempuan. Dengan Jumlah total yang didapat sebanyak 17 responden. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis semangat olahraga dalam tuturan masyarakat Indonesia.

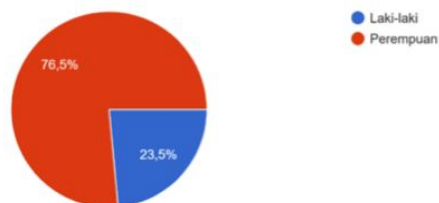
Nama Lengkap

17 jawaban



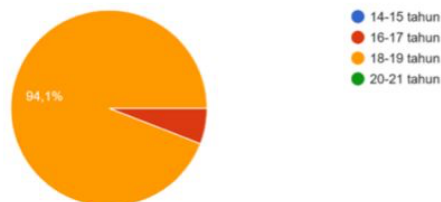
Jenis Kelamin

17 jawaban



Rentang Usia

17 jawaban



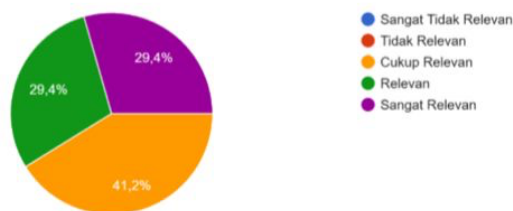
Seberapa setujukah Anda dengan pernyataan bahwa bahasa dapat berfungsi sebagai sumber semangat atau "energi" dalam konteks olahraga?

17 jawaban



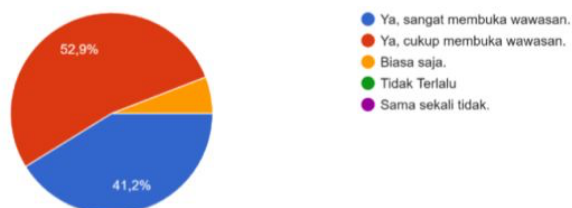
Menurut Anda, seberapa relevankah gagasan dalam artikel ini dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia?

17 jawaban



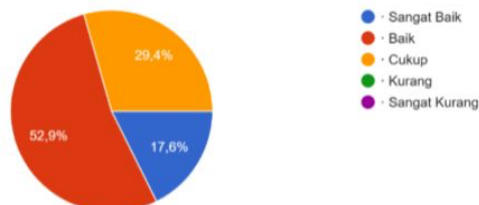
Apakah artikel ini berhasil membuka wawasan baru Anda mengenai hubungan antara bahasa dan semangat kolektif (kebersamaan) di Indonesia?

17 jawaban



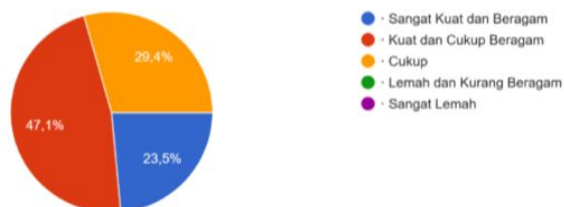
Secara keseluruhan, bagaimana kualitas penulisan artikel ini? (mudah dipahami, alur logis, argumen kuat)

17 jawaban



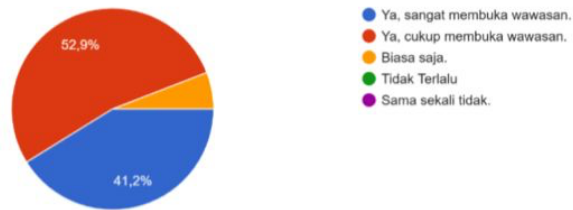
Bagaimana kekuatan bukti dan contoh yang digunakan penulis untuk mendukung argumennya?

17 jawaban



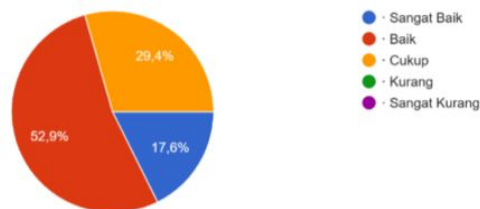
Setelah membaca artikel ini, apakah Anda menjadi lebih sadar akan kekuatan kata-kata yang Anda ucapkan, terutama dalam mendukung suatu tim atau atlet?

17 jawaban



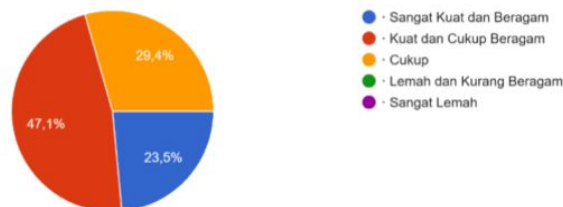
Secara keseluruhan, bagaimana kualitas penulisan artikel ini? (mudah dipahami, alur logis, argumen kuat)

17 jawaban



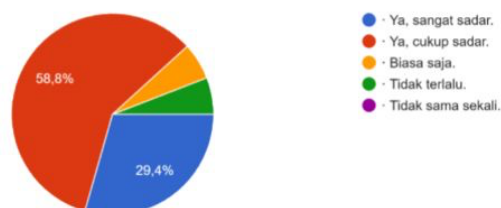
Bagaimana kekuatan bukti dan contoh yang digunakan penulis untuk mendukung argumennya?

17 jawaban



Setelah membaca artikel ini, apakah Anda menjadi lebih sadar akan kekuatan kata-kata yang Anda ucapkan, terutama dalam mendukung suatu tim atau atlet?

17 jawaban



PEMBAHASAN

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan memperkuat energi kebersamaan dalam dunia olahraga Indonesia. Beragam bentuk tuturan yang terdengar selama pertandingan mulai dari sorakan penonton, arahan pelatih, hingga yel-yel yang menggugah semangat menjadi pemicu psikologis yang memotivasi atlet untuk tampil maksimal. Ucapan seperti “bisa”, “gas”, “semangat”, “juara”, dan “Indonesia Indonesia” merupakan wujud ekspresi verbal yang mampu menumbuhkan kepercayaan diri sekaligus memperkuat kebersamaan dalam tim. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga berubah menjadi energi sosial yang mampu mendorong aksi nyata dalam pertandingan. Komunikasi dalam konteks olahraga tidak hanya terbatas pada aktivitas berbicara semata, tetapi merupakan proses yang tersusun secara sistematis, mulai dari keinginan menyampaikan pesan, pemahaman pesan oleh atlet, hingga respons yang ditunjukkan. Apabila bahasa digunakan secara tepat dan efektif, atlet akan lebih mudah menangkap strategi, arahan, dan tujuan permainan. Dengan demikian, bahasa berperan penting sebagai sarana yang mendorong koordinasi tim sekaligus memperkuat kerja sama di lapangan (Kuamawart dkk., 2024).

Dalam konteks olahraga, bahasa tidak sekadar kumpulan kata, melainkan perangkat motivasi yang bekerja melalui aspek kognitif dan emosional. Ketika ribuan suara bersatu bersorak di stadion, muncul kekuatan psikologis yang terpancar dan tersalurkan antara pendukung dan para atlet. Oleh karena itu, tuturan publik dalam olahraga berperan sebagai pemantik semangat kolektif yang memicu keberanian, daya juang, dan budaya kompetitif. Penelitian tersebut mengungkap bahwa keterlibatan suporter dalam dunia olahraga, khususnya sepak bola berakar pada aspek psikologis dan evolusi manusia, yaitu kebutuhan untuk terhubung dalam suatu kelompok. Sorakan bersama, lantunan yel-yel stadion, serta berbagai ritual dukungan mampu memicu respons emosional yang kuat melalui aktivasi sistem saraf dan hormon seperti dopamin serta adrenalin (M. Butler, 2025).

Pada ajang regional maupun internasional, penggunaan bahasa Indonesia dalam yel-yel dukungan mencerminkan fungsi bahasa sebagai simbol identitas bangsa. Teriakan seperti “Merdeka” atau “Garuda di Dadaku” tidak hanya menunjukkan dukungan moral, tetapi juga wujud kebanggaan nasional. Ketika masyarakat bersuara serempak, olahraga menjadi ruang yang memperlihatkan kekuatan persatuan dan kebersamaan tanpa memandang latar belakang etnis, budaya, agama, atau kelas sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa pertandingan sepak bola berfungsi sebagai media untuk mengekspresikan semangat nasionalisme melalui dukungan verbal para pendukung. Suara sorakan bersama, lagu kebangsaan, dan yel-yel dalam bahasa Indonesia menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas nasional. Tuturan tersebut tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga menjadi simbol kekuatan emosional dan solidaritas yang menyatukan masyarakat. Ketika para suporter meneriakkan dukungan secara

serempak, terbentuk dorongan psikologis yang membantu atlet tampil lebih percaya diri dan bersemangat di lapangan (D. Aulia, 2025).

Tuturan yang terdengar di arena pertandingan juga menegaskan nilai solidaritas dan kerja sama. Bahasa menjadi sarana penyatu tujuan, pembangun kepercayaan, sekaligus pengikat emosi antara penonton dan atlet. Dengan demikian, olahraga menjadi refleksi kehidupan sosial masyarakat Indonesia yang majemuk dan memiliki keterikatan emosional terhadap simbol-simbol kebangsaan. Penelitian ini menyoroti bahwa ucapan dan sorakan suporter di stadion berperan sebagai sarana untuk mengekspresikan emosi sekaligus membangun rasa kebersamaan sosial (Z. Sakhiyya, 2024).

Perkembangan media sosial membawa perluasan ruang munculnya kreativitas linguistik dalam olahraga. Komentar, meme, dan slogan digital yang muncul usai pertandingan menciptakan pola komunikasi yang lebih interaktif dan ekspresif. Ungkapan seperti “mental baja,” “gaskeun,” “*fight till the end*,” atau “tetap war sampai akhir” menjadi representasi energi bahasa yang menguatkan semangat tanding meskipun tidak berada di arena secara langsung. Penelitian ini menunjukkan bahwa Media sosial berperan sebagai wadah interaksi timbal balik antara klub olahraga dan penggemarnya, di mana komentar, meme, dan unggahan digital digunakan untuk mengekspresikan dukungan dan kesetiaan, sekaligus memperkuat identitas komunitas suporter dan membangkitkan energi sosial secara kolektif (Fikri, Hakim, & Wismanandi, 2025).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya menjadi respons pasif terhadap sebuah pertandingan, tetapi berubah menjadi alat pembentuk opini, penggerak dukungan massa, sekaligus pencipta narasi nasionalisme olahraga. Ruang digital menjadikan energi bahasa tersebar lebih luas, menghasilkan gelombang dukungan besar yang mampu memengaruhi atmosfer kompetisi. Penelitian ini menunjukkan bahwa Interaksi digital di kalangan penggemar olahraga tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, melainkan menjadi sarana untuk memperkuat rasa nasionalisme. Dengan membagikan meme atau slogan secara kolektif di media sosial, suporter turut membentuk opini publik mengenai tim, menyalurkan semangat dan kesetiaan, serta memobilisasi dukungan yang lebih luas dibandingkan sorakan di stadion. (Naila Zulfa Puspita Sari dkk. 2024)

Bahasa yang digunakan dalam olahraga juga mengalami transformasi dari fungsi informatif ke fungsi performatif. Arahan pelatih seperti “jangan menyerah,” “tetap fokus,” atau “satu komando” bukan hanya instruksi teknis, tetapi suntikan mental yang membantu atlet melewati batas kemampuan fisiknya. Bahasa menjadi bahan bakar emosional yang menggerakkan tubuh dan pikiran agar terus berjuang hingga akhir pertandingan. Jurnal ini menyoroti pentingnya penggunaan bahasa yang tepat oleh pelatih agar dapat memengaruhi kondisi psikologis dan emosional atlet. Bahasa yang akrab dan persuasif mampu meningkatkan motivasi, menjaga konsentrasi, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tim dan identitas nasional (Kusmawarti *et al.*, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki fungsi yang sangat penting dalam psikologis membangkitkan dan memperkuat semangat olahraga dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Bahasa tidak hanya berperan sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai kekuatan sosial dan yang mendorong motivasi atlet, menyatukan dukungan penonton, serta menciptakan suasana kompetitif yang penuh energi.

REFERENSI

- Astri, N. D., Naibaho, M. D., Riyanto, B., Keguruan, F., Ilmu, D., Indonesia, U. P., Keguruan, F., Ilmu, D., C Indonesia, U. P. (2023). *Metafora dalam Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unpri sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra*. 4(3), 1308–1314.
- Barat, J. (2024). *IMPLEMENTASI SLOGAN BADAN BAHASA UTAMAKAN BAHASA INDONESIA , LESTARIKAN BAHASA DAERAH , DAN KUASAI BAHASA ASING DI AM*. 04, 182–192.
- Dan, N., Yang, T., Islam, P., Dakwah, F., Islam, U., C Saifuddin, N. K. H. (2024). *Peran Bahasa Dalam Komunikasi Lintas Budaya : Memahami*. 4(2), 1–14.
- Darma, A., Tasita, A., Shofiyah, H., Sofyan, L. H., Herdi, M., Saputri, S. E., Akbar, G., C Whilky, M. (2024). *Peran Bahasa Indonesia dalam Peningkatan Komunikasi dan Interaksi dalam Pembelajaran PJOK*. 4(2).
- Farady, R., C Agustin, P. (2014). *Kajian Identitas Merek Situs Berniaga.com Melalui Makna Slogan Jualnya Gampang Belinya Senang*. 3, 198–207.
- Febriana, I., Parinduri, A. R., Rambe, F. A., C Ginting, D. (2024). *Peran Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pembelajaran Pendidikan Jasmani , Kesehatan dan Rekreasi*. 1(4), 249–255.
- Ghozali, A. S., Istiyono, Y. P., Fachruddin, U. M. A. R., C Kesehatan, P. (2024).
- Purba, FG. (2024). *Peran Bahasa Indonesia dalam Olahraga. Jurnal Jumper. Artikel ini menyoroti peran penting bahasa Indonesia sebagai penghubung komunikasi efektif antara pelatih, atlet, dan masyarakat olahraga* Vol. 4 No. 3, hal. 45-58.
- Kusmawarti, RF. (2025). *Analisis Peran Bahasa Indonesia sebagai*

Media Interaksi Pelatih dan Atlet. Studi ini mengupas bagaimana bahasa Indonesia mempengaruhi motivasi dan komunikasi dalam dunia olahraga Vol. 6 No. 2, hal. 112-127.

Ardelia, RP. (2025). *Pengaruh Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Membentuk Semangat Kebangsaan dan Solidaritas Tim Olahraga. Artikel ini menegaskan bahasa Indonesia sebagai media pembentuk identitas dan penguat mental atlet Vol. 3 No. 1, hal. 75-89.*

Naila Zulfa Puspita Sari dkk. (2024). *Peran Bahasa dalam Memperkuat Narasi Nasionalisme Olahraga di Media Sosial. Studi ini meneliti ekspresi bahasa dan dukungan massa di ruang digital olahraga Vol. 5 No. 4, hal. 98-115.*

M. Butler. (2025). *Aspek Psikologis Suporter dalam Dunia Olahraga. Penelitian tentang respon emosional terhadap sorakan dan yel-yel yang memicu semangat atlet Vol. 7 No. 1, hal. 23-37.*

Fikri, Hakim, & Wismanandi. (2025). *Peran Media Sosial dalam Bahasa Olahraga Indonesia: Komentar, Meme, dan Slogan. Kajian interaksi timbal balik antara klub olahraga dan penggemar di media sosial Vol. 4 No. 2, hal. 142-158.*

Darma, A. et al. (2024). *Peran Bahasa Indonesia dalam Komunikasi dan Interaksi Pembelajaran PJOK. Penelitian ini relevan terkait fungsi bahasa dalam pembelajaran olahraga dan motivasi Vol. 8 No. 3, hal. 270-285.*

Jurnal UNY (2024). *Fenomena Yel-Yel dan Nyanyian Suporter Sepak Bola. Menggambarkan peran yel-yel dalam membangun semangat dan solidaritas tim dari sudut pandang suporter Vol. 10 No. 2, hal. 50-65.*